

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa temuan yang dilaksanakan langsung ke lapangan dengan judul penelitian yaitu Peran Langghar Dalam Membentuk Sikap Sosial Santri Di Langghar As-Shobirin Dusun Sumber Papan 2 Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan berikut ini temuan penelitian:

1. Peran Kiai Langghar Dan Sikap Sosial (Peran Kiai Langghar Dalam Membentuk Sikap Sosial Santri Di Langghar As-Shobirin).

Berdirinya Langghar As-Shobirin ini berkat dukungan dari masyarakat sekitar yang mempunyai harapan supaya anak-anak mereka bisa mengenyam pendidikan tentang akhlakul karimah yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sosial. Seiring berkembangnya waktu santri yang mengaji di Langghar As-Shobirin semakin banyak dan tentunya orang tua sudah pasrah kepada pengurus yang ada di Langghar.

Dalam pengajian yang diadakan setiap malam dari magrib sampai jam 8 ini bukan hanya ngaji Al-Quran, melainkan ada praktik solat, ceramah agama, dan juga masukan tentang bagaimana cara membentuk sikap yang baik untuk melangsungkan hidup di lingkungan masyarakat nantinya itu hal yang paling utama yang jadi panutan. Seperti yang dikatakan oleh Yusuf selaku santri di Langghar As-Shobirin sebagai berikut:

“Dalam pengajian ini yang saya dapatkan bukan hanya belajar tentang membaca Al-quran saja, melainkan juga belajar tentang bagaimana tata cara solat, mendengarkan ceramah agama, dan juga di ajarkan tentang cara bersikap dengan baik.”¹

Selain itu, Zammil salah satu santri Langgher Asshobirin juga menambahkan bahwa kisah nabi yang biasa di ceritakan ketika di pengajian juga bisa memberikan hikmah yang baik untuk pembentukan sikap dan karakter untuk dimiliki dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Zammil sebagai berikut:

”Selain mengaji biasanya juga ada pelajaran untuk mendengarkan kisah nabi untuk mengambil hikmah didalamnya untuk pembentukan karakter dan akhlak yang baik.”

Peran kiai langghar disamping sebagai guru sekaligus penasehat dalam membimbing santri supaya lebih mengedepankan sikap dan moral yang baik di lingkungannya, dan juga sebagai guru ngaji tentunya.

Peneliti sudah membuktikan penelitian yang dilaksanakan di desa Langghar As-Shobirin Dusun Sumber Papan II Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan dengan tema Langghar Dan Sikap Sosial Peran Langghar Dalam Membentuk Sikap Sosial Santri Di Langghar As-Shobirin. Maka peneliti melakukan kegiatan wawancara terhadap Kiai Langghar As-Shobirin sebagai berikut:

“Langghar As-Shobirin ini berdiri pada tahun 1981, Kegiatan sehari-harinya yaitu selain belajar ilmu Al-Qur’an, tata cara beribadah, beberapa syariat islam lainnya dan adab bermasyarakat, seperti ikut serta dalam berbagai acara sosial

¹ Yusuf, Santri di langgar As-Shobirin, Wawancara Langsung, Pada Tanggal (1 Maret 2022).

yang diadakan oleh IPNU/IPPNU, selain itu santri juga diberi waktu khusus belajar Bahasa Madura yang baik dan benar.²

Pertama, Langghar yang sudah berdiri sejak dulu yang bernama Langghar As-Shobirin merupakan salah satu tempat untuk belajar tentang keagamaan yang berguna bagi kehidupan dan juga tentang bagaimana cara menanamkan karakter bersosial yang baik. Langghar tersebut didirikan secara bergotong royong dan jua sumbangan yang cukup banyak dari masyarakat sekitar.

Kedua, Langghar As-Shobirin didirikan pada tahun 1981 yang dalam pembangunannya dikhususkan untuk kepentingan keagamaan dan juga untuk membentuk moral yang baik terhadap santri-santrinya, Langghar ini dikhususkan untuk umum, jadi bebas siapa saja yang mau ngaji diperbolehkan dan juga tanpa adanya uang pendaftaran dan juga SPP.

Ketiga, dalam aktivitas sesudah solat magrib diadakannya ngaji bersama, ngaji sendiri sendiri sembari dibimbing agar tajwid dalam pembacaan alqurannya sangat baik, dan juga santri dibiasakan agar bersikap sosial dan sopan santun terhadap santri dan juga terhadap masyarakat sekitar.

Hal ini merupakan tujuan utama dalam berdirinya Langghar As-Shobirin supaya generasi selanjutnya tidak mengalami kekurangan moral dan juga sifat bersosial pada kehidupan masyarakat, karena pada dasarnya kita hidup bersama-sama dan saling berinteraksi Antara satu dengan yang lainnya, seperti santri-santri yang ada di Langghar ini bisa berbicara dengan baik,

² Miftahul Arifin, Kiai Langghar As-Shobirin, Wawancara Langsung, Pada Tanggal (1 Maret 2022).

saling membantu menasehati, semakin banyak santri maka rasa sosial dari santri semakin cepat baik karena dalam kehidupan di Langghar sudah bisa berbaur dengan santri-santri yang lain, maka tidak menutup kemungkinan pasti akan terbiasa dilakukan rasa sosial yang baik dalam kehidupan masyarakat nantinya. Seperti yang dikatakan oleh Alvin selaku santri di Langghar As-Shobirin sebagai berikut:

”Saya mulai mengaji di sini sejak SD kelas 1 sampai sekarang kelas 3 SMP, saya memilih Langghar ini karena banyak teman yang sudah kenal kak. Di Langghar ini sering diajarkan tata cara beribadah yang baik. Untuk rasa sosial, sehari harinya sudah diberikan contoh, bagaimana bersikap yang baik dengan melihat juga meniru sikap itu tentu sudah merupakan pembelajaran yg harus diterapkan.”³

Sangat cocok sekali apa yang sudah dikatakan oleh Miftahul Arifin dengan apa yang dikatakan oleh santrinya yang bernama Alvin, bahwasannya di alam pembelajaran di Langghar ini bukan hanya mengaji alquran saja melainkan juga belajar berbagi macam hal yang berguna bagi santri-santrinya untuk kehidupan masyarakat, karena pada dasarnya santri-santrinya merupakan generasi penerus yang harus jauh lebih baik dari sebelumnya. Hasil wawancara yang serupa juga dilakukan kepada saudara Andi sebagai berikut:

“Saya mulai masuk di Langghar ini baru 2 tahun, masuk kesini soalnya belum lancar ngaji, setelah ngaji disini yaa...banyak hal yang dipelajari, bukan sebatas ngaji tapi ada hafalan tahlil juga, dan bacaan-bacaan do’a. Saya lebih betah di sini kak, soalnya banyak teman yang kenal. Saya bisa belajar tata kramah, sopan santun dan itu merupakan kewajiban yang sudah disuruh oleh kiai”⁴

³ Alvin, Santri di langgar As-Shobirin, Wawancara Langsung, Pada Tanggal (1 Maret 2022).

⁴ Andi, Santri di langgar As-Shobirin, Wawancara Langsung, Pada Tanggal (1 Maret 2022).

Dari pernyataan di atas bahwasannya terdapat pembelajaran tentang tahlil yang sangat penting bagi penerus nantinya, agar bisa terjun memimpin doa dan tahlil di lingkungan masyarakat.

Anak memang perlu di didik dan bukan hanya pendidikan di bangku sekolah saja yang menjadi faktor utama dalam merubah kemampuan otak anak dan juga kemampuan kemampuan yang lain, tetapi juga bisa di masukkan ke Langghar atau musolah ataupun masjid supaya anak bisa menghasilkan tentang keagamaan yang kental dan juga mendapatkan ilmu sosial.

Dimasa saat ini hal yang sangat penting bagi generasi selanjutnya itu pengetahuan tentang agama yang harus ditanamkan karena jika ilmu dan iman kita kuat besar kemungkinan kita bisa menjaga rasa sosialitas kita terhadap sesama manusi, bisa saling menjaga moralitas.

Dari beberapa hasil observasi dan wawancara yang dilakukan didiatas menjelaskan bahwasannya dalam sehari harinya yang menjadi patokan untuk menumbuhkan rasa sosial yang baik itu adalah , kedudukan sebagai haruslah memberikan contoh yang baik terhadap santri santrinya dan juga harus mengajarkan bagaimana sikap sosial yang baik, bukan hanya sekedar mengaji alquran saja.

Sudah terbukti di langghar As-Shobirin mampu membentuk sikap sosial yang baik dengan cara melihat kekompakan santri santrinya yang ada di langghar tersebut, dan bukan hanya itu jua dari masyarakatnya itu mempunyai rasa sosial sehingga bisa berpartisipasi ketika pembangunan

langghar tersebut, mampu bergotongroyong dan bisa membantu dalam hal pendanaan.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Langghar Dalam Membentuk Sikap Sosial Pada Kalangan Santri di Langghar As-Shobirin.

Faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk sikap sosial tentunya bisa kita lihat dari perubahan santri yang semakin meningkat dan juga semakin buruknya, jika semakin buruk maka sebagai pengurus Langghar tentunya harus bisa menumbuhkan cara baru yang sekiranya bisa dengan mudah diserap oleh santri-santrinya . adapun factor pendorong dan penghambat menurut Kiai Miftahul Arifin sebagai pengasuh Langghar As-Shobirin Dusun Sumber Papan II Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan sebagai berikut:

“Berbicara faktor pendukung dan penghambat, ini akan berbicara tentang faktor internalnya dan eksternal. Secara internal, faktor pendukung dalam proses penanaman sikap sosial kepada santri adalah dukungan, artinya anak didukung keluarga atau orang tua santri supaya mau ngaji, ketika ada dukungan, tapi anaknya tidak semangat, ya akan menghambat juga terhadap pembelajaran. Begitupun sebaliknya. Untuk faktor eksternal, dukungan atau hambatan datang dari lingkungan sekitar. Maksudnya, sekalipun Langghar sudah mengajarkan banyak hal dan didukung oleh wali santri, semuanya akan percuma jika lingkungan sosial santri tidak baik, begitupun sebaliknya.”⁵

Adanya dukungan dari orang tua itu sangat penting bagi anak supaya bisa berpartisipasi untuk keLangghar dan belajar tentang ilmu ilmu sosial di Langghar Langghar As-Shobirin Dusun Sumber Papan II Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan yang berguna bagi anak itu sendiri,

⁵ Miftahul Arifin, Kiai Langghar As-Shobirin, Wawancara Langsung, Pada Tanggal (1 Maret 2022).

tanpa adanya dorongan dari orang tua ataupun keluarga maka yang akan terjadi anak akan malas untuk pergi ke Langghar sehingga mala situ menjadi kebiasaan yang suli untuk dirubah.

Salah satu faktor yang kuat untuk menjadi pendorong anak itu orang tua, kadang perlu dipaksakan agar anak bisa konsisten, meskipun pada awalnya sang anak tersebut sulit dinasehati pada akhirnya akan terbiasa dan akan dilakukan secara berulang ulang.

Adapun faktor penghambat disini timbul dari diri anak itu sendiri, dan juga dari orang tua yang membiarkan anaknya ketika menjelang magrib tidak mau berangkat ke Langghar.

Saudara Lutfi sebagai santri di Langghar Langghar As-Shobirin mengatakan faktor pendorong dan faktor penghambat dalam membentuk sikap sosial di Langghar Ashobirin sebagai berikut:

“Saya santri sejak dulu, memang sama orang tua dipaksa ngaji dan belajar tentang adab terhadap sesama di Langghar, Tetapi saya malas berangkat ke Langghar jika habis main bola karena badan capek pengen istirahat tapi ya tetep berangkat juga, untungnya nyampek Langghar lelah serasa hilang, soalnya bisa berbincang bincang sama teman, ngaji bareng.”⁶

Sudah kita ketahui bahwasannya menurut lutfi diatas perlunya dorongan dari orang tua itu penting dalam membentuk rasa sosial yang dapat kita bentuk di Langghar As-Shobirin. Hal serupa juga dikatakan oleh Zammil sebagai santri Langghar As-Shobirin sebagai berikut:

“Saya bisa ngaji ke Langghar ini karena dipaksa orang tua kak. Yang bikin saya malas ngaji karena cuaca, kalau sudah hujan

⁶ Lutfi, Santri di langgar As-Shobirin, Wawancara Langsung, Pada Tanggal (1 Maret 2022).

meskipun gerimis saya bilang ke orang tua “gak mau ngaji soalnya hujan” nah itu yang jadi penghambatnya kak.”⁷

Bukan hanya faktor orang tua yang menjadikan anak malas untuk pergi ke Langghar yang di dalamnya belajar tentang keagamaan dan juga membentuk rasa sosial, tetapi adanya factor dari cuaca yang menjadikan anak itu malas.

Dari pernyataan di atas ini bahwa selaku orang tua kita harus benar benar memperhatikan anak kita untuk masa depannya nanti biar mempunyai rasa sosial yang tinggi yang mempermudah dalam segala urusan tentang kehidupan sosial tentunya.

Tempat untuk mendidik anak itu bukan hanya di tempat yang formal seperti di lingkungan sekolah, melainkan tempat ngaji juga bisa mengajarkan tatakramah yang baik, rasa kesosialan terhadap sesama yang tinggi. Anak bisa dititipkan ke Langghar ataupun musolah yang dekat ataupun yang jauh, karena di dalam Langghar ini anak bisa diajarkan tentang pembacaan alquran, keagamaan, tatacara solat sebagai tiang agama, dan juga diajarkan bagaimana cara bicara yang baik sama orang yang lebih tua dan juga bagaimana cara menempuh kehidupan kelak di dalam lingkungan masyarakat sosial.

Pemaparan hasil observasi dan wawancara di Langghar As-Shobirin Dusun Sumber Papan 2 Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan yang sudah dilakukan terdapat beberapa factor pendorong dan penghambat diantaranya yaitu factor pendorongnya adanya dorongan dari

⁷ Zammil, Santri di langgar As-Shobirin, Wawancara Langsung, Pada Tanggal (1 Maret 2022).

orang tua satri agar santri bisa ke langghar dan belajar membaca alquran dengan benar.

Bukan hak8nya itu saja, di langghar As-Shobirin ini juga lebih mengedepankan aklak yang baik agar bisa hidup bersosial dengan sesamanya, saling berpartisipasi, kompak dalam segala hal kebaikan.

Faktor penghambatnya yaitu adanya rasa malas dari santri itu sendiri yang memungkinkan santri tidak mau berangkat ke langghar sehingga tidak bisa belajar pada waktu tertentu.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang peneliti peroleh, maka dapat disimpulkan temuan penelitian dari fokus penelitian sebagai berikut.

1. Peran kiai langghar dalam membentuk sikap sosial santri di Langghar As-Shobirin Dusun Sumber Papan II Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan.

Peran kiai Langghar As-Shobirin sangatlah mumpuni untuk menciptakan sikap sosial pada santri-santrinya hal itu sangat dibutuhkan sebagai manusia yang memang hidup secara bersama dan tentunya harus memiliki rasa sosial yang baik agar terciptanya keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran kiai selain sebagai pendidik layaknya guru melainkan juga menjadi penasehat dalam membimbing santri supaya lebih mengedepankan sikap dan moral yang baik di lingkungannya, dan juga sebagai guru ngaji tentunya. Hal ini digambarkan dari beberapa kegiatan yang ada di Langghar As-Shobirin selain mengaji juga terdapat beberapa kegiatan seperti tata cara

shalat, ceramah agama (kisah Nabi-nabi) sekaligus masukan beserta arahan tentang bagaimana cara membentuk sikap yang baik untuk melangsungkan hidup di lingkungan masyarakat.

Dari semua kegiatan yang diterapkan di Langghar As-Shobirin bertujuan untuk menanamkan karakter bersosial yang baik, membentuk moral, serta cara interaksi antar sesama dengan baik.

2. Faktor pendorong dan penghambat kiai langghar dalam membentuk sikap sosial pada kalangan santri di Langghar As-Shobirin Dusun Sumber Papan II Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan

Adapun faktor pendorongnya yaitu adanya dukungan dari orang tua (wali santi) yang berupa kontroling secara langsung sehingga dapat menumbuhkan semangat dan sikap konsistensi terhadap santri untuk mengaji dan menuntut ilmu di Langghar As-Shobirin. Mengenai faktor penghambat yang pertama karena berasal dari dirinya sendiri karena ada santri yang merasa terpaksa dan bukan berasal dari kemauan sendiri, yang kedua faktor lingkungan yang kurang baik dapat mempengaruhi terhadap karakter santri menjadi kurang baik.

C. Pembahasan

1. Peran Langghar Dan Sikap Sosial Peran Langghar Dalam Membentuk Sikap Sosial Santri Di Langghar As-Shobirin.

Langghar merupakan sentrum aktivitas masyarakat muslim pedesaan Jawa. Secara kultural, Langghar mempunyai fungsi sebagai basis komunikasi religius jamaah, tempat inisiasi bagi anak-anak laki-

laki menuju usia muda, dan tempat pertemuan umum warga. Sebagai institusi kultural muslim pedesaan Jawa, Langghar telah menyediakan berbagai rujukan nilai-nilai dan norma-norma asetis bagi muslim pedesaan Jawa dalam beragama dan bermasyarakat, termasuk didalamnya adalah tempat untuk melestarikan kesenian-kesenian leluhur mereka. Dengan demikian, secara konkrit Langghar telah menjadi sumber tata nilai sekaligus model nyata dari tata beragama dan bermasyarakat. Langghar mempunyai arti penting secara kultural bagi muslim pedesaan Jawa, sebagai sentrum pelestarian dan peneguh identitas mereka sebagai orang Jawa yang sekaligus adalah seorang muslim.⁸

Secara umum Langghar merupakan suatu tempat kuno atau wadah untuk menjalin dan memperkuat tentang keagamaan kita dan juga rasa sosial yang kental Antara masyarakat yang satu dengan yang lain. Di dalam Langghar bukan hanya belajar membaca alquran saja, melainkan ada banyak pembelajaran yang penting bagi anak ataupun pemuda pemuda dikalangan itu sendiri.

Terdapat sebuah Langghar yang ada di Dusun Sumber Papan II Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan yang bernama As-Shobirin yang berdiri semenjak tahun 1981, merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu agama yang baik dan juga rasa sosial yang tinggi. Berdirinya Langghar itu karena adanya dukungan dari masyarakat Sumber Papan II Desa Larangan Badung dan juga

⁸ Mohammad Kosim, "Langghar Sebagai Institusi Pendidikan Keagamaan Islam," *Tadris*. Volume 4. Nomor 2. (2009):236-237.

adanya rasa kegotong royongan yang nampak, hal itu merupakan salahsatu contoh rasa sosial yang baik yang sudah ditamkan oleh masyarakat sekitar, maka sebagai anak yang menjadi generasi selanjutnya akan meniru terhadap apa yang sering dilakukan oleh masyarakat, dan khususnya yang ada di Langghar As-shobirin.

Banyak hal yang dipelajari dalam Langghar tersebut seperti yang sudah diteliti oleh peneliti di Langghar As-Shobirin Dusun Sumber Papan II Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan yang di dalamnya mempelajari tentang cara membentuk rasa kesosialan anak yang nantinya akan menjadi generasi yang baik, dan juga beberapa ilmu keagamaan yang memang pada umumnya dipelajari seperti mengaji dan mempelajari bacaan bacaan doa dan tahlil serta tatacara shalat dan wudhuk yang benar. Perlu didikan yang benar sejak usia masih anak anak, maka kebanyakan orang tua menitipkan anaknya kepada yang ada di Langghar. Pemimpin atau guru di suatu Laggher biasa disebut sebagai Kiai.

Para kiai dengan kelebihan pengetahuannya dalam Islam, seringkali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, hingga dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang tidak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Dalam beberapa hal, mereka menunjukkan kekhususan mereka dalam bentuk pakaian yang merupakan simbol kealiman yaitu kopiah dan surban. Sementara itu, memainkan peranan yang lebih dari sekedar seorang

guru. Dia bertindak sebagai seorang pembimbing spiritual bagi mereka yang taat dan pemberi nasehat dalam masalah kehidupan pribadi mereka, memimpin ritual-ritual penting serta membacakan do'a pada berbagai acara keagamaan dan tradisi budaya.⁹

Langghar menjadi peran penting dalam membentuk atau membimbing anak supaya menjadi lebih baik, perlu kesabaran terhadap dalam membimbing anak supaya apa yang ia terapkan akan ditiru nantinya, dan bukan hanya masukan saja yang bisa merubah sikap sosial anak, melainkan tingkah laku dari pendidik itu sendiri yang sering dijadikan gambaran oleh anak yang nantinya bisa meniru dari tingkah laku yang diamatinya.

Masyarakat di Dusun Sumber Papan II Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan, masih meyakini Langghar untuk mendidik anaknya supaya keagamaannya semakin kental dan juga hal yang paling penting yaitu agar terbentuknya rasa sosial yang baik terhadap anak tersebut. Tugas sebagai kiai di Langghar As-Shobirin membimbing dengan benar santri-santrinya dan memberikan ilmu tentang keagamaan yang baik serta hal yang sudah lumrah yang ada di Langghar yaitu mengajarkan cara ngaji yang benar, doa serta dzikir yang harus diajarkan kepada santri-santrinya.

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial.

Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa manusia merupakan

⁹ Martin Van Bruinessen, *Nu, Tradisi Relasi-Relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*, (Yogyakarta: Lkis, 1994), Hal 21.

perpaduan antara aspek individu sebagai perwujudan dirinya sendiri, dan makhluk sosial sebagai anggota kelompok atau masyarakat. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu. Hasil tingkah laku yang muncul merupakan peristiwa saling mempengaruhi, sehingga menimbulkan sikap sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu.¹⁰

Hal ini terbukti dengan adanya penelitian secara observasi bahwasannya Langghar As-Shobirin yang letaknya di Dusun Sumber Papan II Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan sudah bisa membentuk santri-santrinya memiliki rasa sosial yang baik, hal itu bisa dilihat dari cara berbicara santrinya ketika melihat atau berhadapan dengan orang baru bisa berkomunikasi dengan baik, dan bukan hanya itu cara ngaji santri di Langghar As-Shobirin ini sangat baik karena sudah sesuai dengan aturan tajwid, juga cara solat yang benar. Hal ini terbentuk karena adanya pembelajaran dari kiai juga dari orang tua yang mendidik anaknya.¹¹

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Langghar Dalam Membentuk Sikap Sosial Pada Kalangan Santri di Langghar As-Shobirin

¹⁰ Ida Ayu Dewi Virana, I Putu Nanci Riastini, I Made Suarjana, "Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng," *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganeshajurusan PGSD* Vol: 4 No: 1 (Tahun: 2016):2.

¹¹ Miftahul Arifin, Kiai Langghar As-Shobirin, Wawancara Langsung, Pada Tanggal (1 Maret 2022).

Dalam pembentukan sikap sosial santri di Langghar As-Shobirin yang terletak di Dusun Sumber Papan II Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan tentunya ada dorongan sehingga santri bisa menanamkan sikap sosial terhadap masyarakat sekitar, ada juga hambatan yang menghambat terlaksanakannya kegiatan dalam membentuk sikap sosial santrinya.

Faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk sikap sosial tentunya bisa kita lihat dari perubahan santri yang semakin meningkat dan juga semakin buruknya, jika semakin buruk maka sebagai pengurus Langghar tentunya harus bisa menumbuhkan cara baru yang sekiranya bisa dengan mudah diserap oleh santri-santrinya. adapun factor pendorong dan penghambat menurut Kiai Miftahul Arifin sebagai pengasuh Langghar As-Shobirin Dusun Sumber Papan II Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan yaitu, dengan adanya semangat yang tinggi dari santri tersebut, dan juga hal yang paling utama adalah dorongan dari orang tua itu sendiri yang bisa memaksakan anak ketika anak tersebut malas berangkat ke Langghar sehingga Kiai Miftahul Arifin selaku pengasuh di Langghar As-Shobirin tidak bisa memberikan didikan kepada santrinya.

Adanya dukungan dari orang tua itu sangat penting bagi anak supaya bisa berpartisipasi untuk keLangghar dan belajar tentang ilmu ilmu sosial di Langghar Langghar As-Shobirin Dusun Sumber Papan II Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan yang berguna bagi anak itu sendiri, tanpa adanya dorongan dari orang tua

ataupun keluarga maka yang akan terjadi anak akan malas untuk pergi ke Langghar sehingga mala situ menjadi kebiasaan yang suli untuk dirubah.

Salah satu faktor yang kuat untuk menjadi pendorong anak itu orang tua, kadang perlu dipaksakan agar anak bisa konsisten, meskipun pada awalnya sang anak tersebut sulit dinasehati pada akhirnya akan terbiasa dan akan dilakukan secara berulang ulang.

Adapun faktor penghambat disini timbul dari diri anak itu sendiri, dan juga dari orang tua yang membiarkan anaknya ketika menjelang magrib tidak mau berangkat ke Langghar. Dalam pelaksanaan pengajian di Langghar As-Shobirin ini yang tidak mampu membentuk sikap sosial anak salah satunya yaitu, adanya rasa malas dari santri yang hendak berangkat ke Langghar, dan juga terkait faktor cuaca yang mana ketika musim hujan di daerah Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan akan mengalami curah hujan yang tinggi sehingga terhambatnya santri-santri yang hendak ke Langghar.

Bukan hanya faktor orang tua yang menjadikan anak malas untuk pergi ke Langghar yang di dalamnya belajar tentang keagamaan dan juga membentuk rasa sosial, tatapi adanya factor dari cuaca yang menjadikan anak itu malas.

Dari pernyataan di atas ini bahwa selaku orang tua kita harus benar benar memperhatikan anak kita untuk masa depannya nanti biar mempunyai rasa sosial yang tinggi yang mempermudah dalam segala urusan tentang kehidupan sosial tentunya.

Tempat untuk mendidik anak itu bukan hanya di tempat yang formal seperti di lingkungan sekolah, melainkan tempat ngaji juga bisa mengajarkan tatakrumah yang baik, rasa kesosialan terhadap sesama yang tinggi. Anak bisa dititipkan ke Langghar ataupun musolah yang dekat ataupun yang jauh, karena di dalam Langghar ini anak bisa diajarkan tentang pembacaan alkuran, keagamaan, tatacara solat sebagai tiang agama, dan juga diajarkan bagaimana cara bicara yang baik sama orang yang lebih tua dan juga bagaimana cara menempuh kehidupan kelak di dalam lingkungan masyarakat sosial.